

ABSTRAK

Pekerjaan pemasangan perancah memiliki risiko bahaya yang sangat tinggi, seperti jatuh dari ketinggian, tertimpa material perancah hingga kematian. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerjaan perancah di PT Bangun Sarana Baja-Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah HSE, *scaffolder*, *helper* dan inspektor. Sedangkan obyek penelitian ini adalah ijin kerja, personel, APD dan SOP untuk pekerjaan pemasangan perancah jenis *independent scaffolding*. Lokasi pengambilan data dilakukan di PT Bangun Sarana Baja-Gresik (Proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA)-Benowo) dan penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bangun Sarana Baja-Gresik telah memiliki dokumen ijin bekerja di ketinggian dan mendirikan tangga. Personel telah kompeten dan berpengalaman. APD yang dikenakan berupa *safety helmet*, *gloves*, *masker*, kacamata dan *full body harness*. SOP terkait perancah yang tersedia yaitu APD dan *Work Permi* dan sebanyak 50% pekerja telah bekerja sesuai dengan prosedur.

PT Bangun Sarana Baja-Gresik belum memiliki ijin kerja serta SOP untuk pekerjaan pendirian dan pemasangan perancah, personel khususnya *scaffolder* dan inspektor telah memiliki lisensi dan sertifikat kompetensi, APD yang disediakan dalam kondisi baik, dan sesuai dengan kebutuhan serta standar peraturan yang berlaku. Perusahaan disarankan untuk segera membuat ijin kerja dan SOP pendirian serta pemasangan perancah, melakukan *refresh training* bagi *scaffolder* dan inspektor serta menindaklanjuti pekerja pelanggar APD guna meminimalisir risiko terjadinya kerugian dan kecelakaan.

Kata Kunci: Ijin Kerja, Personel, APD dan SOP